

**PENGARUH DAYAH LIQAURRAHMAH
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA LIEUE KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MASLIATI

NIM. 170305034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Pogram Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Masliati
NIM : 17030534
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 31 Desember 2021
Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL

BCFAJX886316005

Masliati

NIM 170305034

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

MASLIATI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM : 170305034

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

Pembimbing II,



Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN. 0113127201

AR - RANIRY

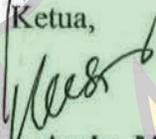
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2022 M
16 Rajab 1443 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

Sekretaris,



Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN. 0113127201

Anggota I,



Dr. Taslim H. M Yasin, M.Si
NIP. 196012011987031004

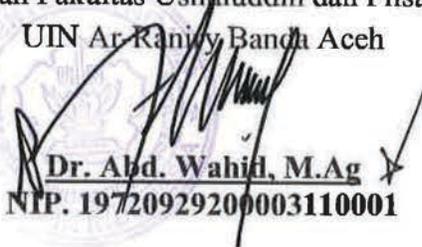
Anggota II,



Raina Wildan, S.Fil. I., M.A
NIDN. 2123028301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 19720929200003110001

ABSTRAK

Nama/NIM : Masliati/17030534
Judul Skripsi : Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum
Pembimbing II : Fatimahsyam, SE., M.Si

Keberadaan Dayah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Aceh. Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang mempunyai peran dan fungsi strategis. Pada masa sekarang dayah masih terus menerus melakukan peran penting dalam pembinaan moral akhlak anak bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Hingga saat ini dayah masih memiliki pengaruh cukup kuat hampir di seluruh kehidupan masyarakat muslim, khususnya di pedesaan. Secara eksistensial, dayah merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memosisikan diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dalam pengertiannya yang transformatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dayah Liqaurrahmah membawa pengaruh besar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat dalam bidang Agama, bidang sosial dan bidang pendidikan Dayah Liqaurrahmah membawa pengaruh besar terhadap pembentukan sikap keagamaan masyarakat Desa Lieue dan sekitarnya sampai keluar kota dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan seperti pembebasan lahan, tanah waqaf, persoalan rumah tangga dan masyarakat sampai persoalan umat terutama dalam menentukan arah kiblat.

Kata Kunci : *Pengaruh, Dayah, Pemahaman Keagamaan.*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Dayah Liqurrahmah Terhadap Pemahaman Keagamaan masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ”***. Selanjutnya shalawat beserta salam pada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama. Tujuan skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai, jika tanpa bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Disamping itu, hal utama yang sangat berharga yaitu pengetahuan yang peneliti peroleh selama peneliti mengikuti Studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan peneliti kesehatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya
2. Teristimewa untuk orang tua tercinta yaitu Bapak M.Jalil dan Ibu Nurmadiyah, yang dengan susah payah telah melahirkan, mendidik, menjaga dan juga melimpahkan beribu kasih penelitingnya kepada ananda, sehingga ananda dapat menyelesaikannya dan mengantarkan ananda ke sebuah cita-cita yang ananda impikan. Tidak peduli keringat membasahi sekujur tubuh di bawah teriknya matahari dengan harapan dan juga do'a agar dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya tercinta. Ucapan terima kasih peneliti

kepada seluruh anggota keluarga, kepada kakak peneliti tercinta Wardiana dan Abang tercinta Syahwal Fitrijal yang senantiasa menudukung dan mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

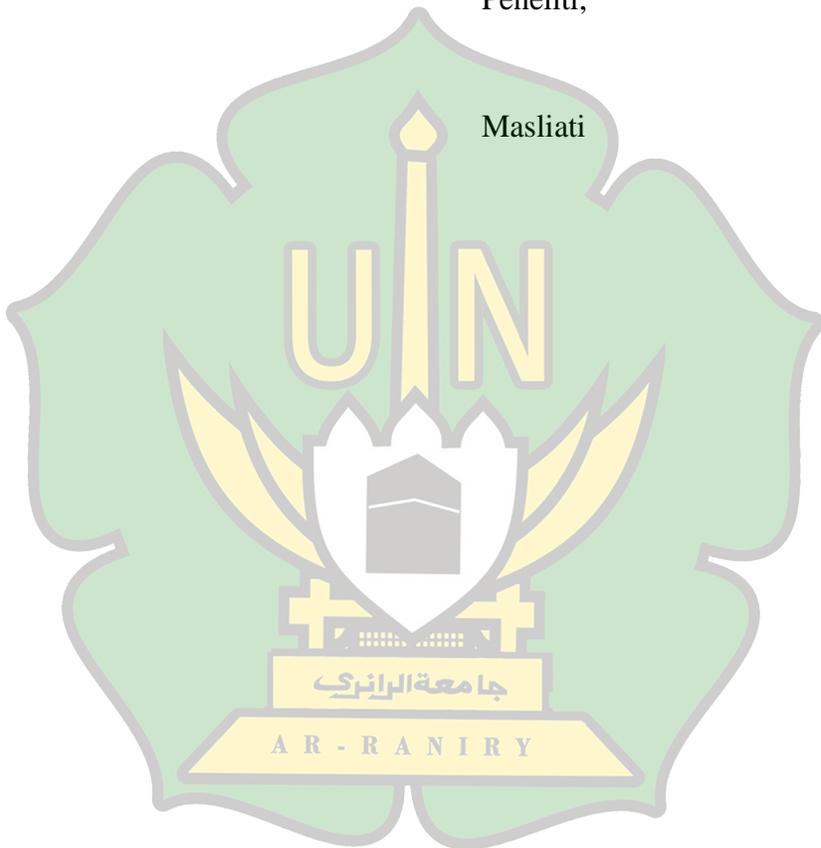
3. Peneliti dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Husna Amin, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Fatimahsyam, SE. M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi di mana pada saat-saat kesibukannya sebagai dosen masih menyempatkan dan meluangkan diri untuk memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditargetkan.
4. Kepada narasumber yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini Ustadz Muhammad Umar (Tgk Jiem) dan Masyarakat Desa Lieue. Terakhir peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat Winda, Upa, Ema, Lilis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih kepada Nanda, Cut Aja, dan Ipit selaku rekan seperjuangan demi sebuah gelar yang diimpikan dan juga seluruh teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017, serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan peneliti, namun tidak mungkin peneliti sebutkan namanya satu persatu semoga Allah swt membalas segala jasa baik yang telah diberikan. Mungkin masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu segala kritikan dan

saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 17 Januari 2022
Peneliti,

Masliati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
1. Teori Pengaruh	9
2. Teori Keberagaman	10
3. Pemahaman Pendidikan Islam	14
C. Definisi Operasional.....	16
1. Pengaruh.....	16
2. Dayah	16
3. Pemahaman Agama.....	17
4. Masyarakat	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian	20
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	29
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
	1. Letak Geografis Dayah Liqaurrahmah	29
	2. Visi dan Misi Dayah Liqaurrahmah	30
	3. Tujuan Pendidikan Dayah Liqaurrahmah ..	30
	4. Kepengurusan Dayah Liqaurrahmah.....	33
	5. Sarana dan Prasarana Dayah Liqaurrahmah	31
	B. Dayah Liqaurrahmah.....	32
	1. Sejarah Berdirinya Dayah Liqaurrahmah...	32
	2. Sistem Pengajaran Dayah Liqaurrahmah ...	34
	3. Pengajar/Tengku Dayah Liqaurrahmah	35
	4. Pengikut/Jamaah Dayah Liqaurrahmah	37
	C. Pandangan Masyarakat Tentang Keberadaan Dayah Liqaurrahmah.....	38
	1. Bidang Agama.....	40
	2. Bidang Sosial.....	42
	3. Bidang Pendidikan	44
	D. Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Paham Keagamaan Masyarakat	49
BAB V	PENUTUP.....	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

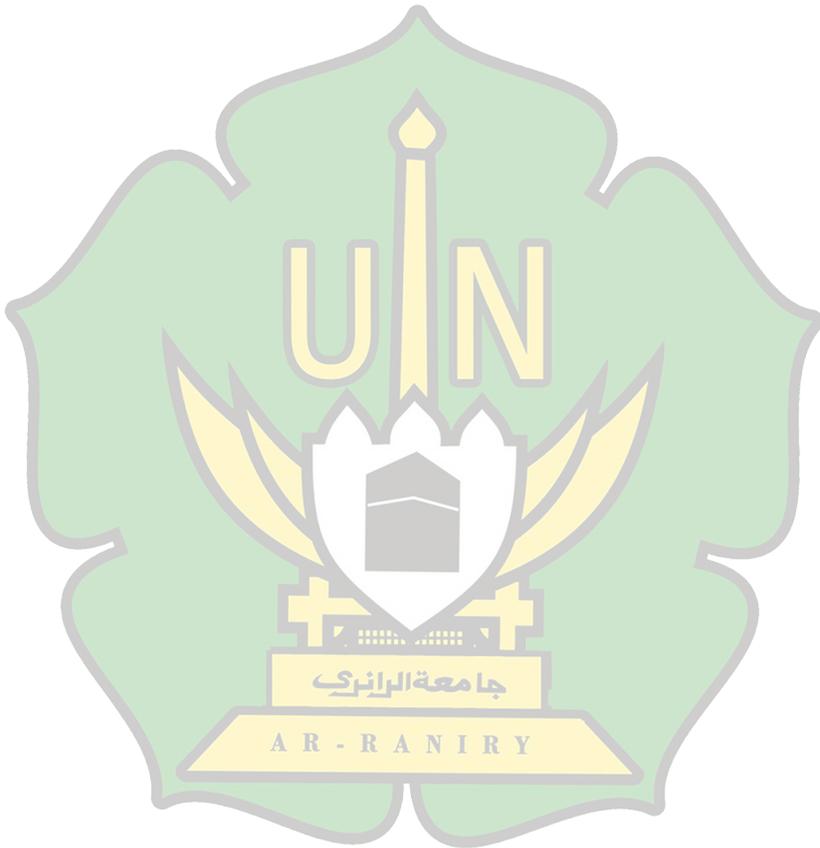
DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. : Sarana dan Prasarana.....	31
TABEL 4.2. : Prasarana Masyarakat.....	32
TABEL 4.3. : Jumlah Pengajar Dayah Liqaurrahmah	36
TABEL 4.4. : Jumlah Santri.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Nama Informan	62
LAMPIRAN 2 : Pedoman Dokumentasi.....	63
LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Dayah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Aceh. Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang mempunyai peran dan fungsi strategis. Pada masa sekarang dayah masih terus menerus melakukan peran penting dalam pembinaan moral akhlak anak bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Dayah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berkembang di Aceh. Kurikulumnya berbasis kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning, tujuannya supaya mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama di masa depan.¹

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah dayah yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlak, gaya hidup bahkan perekonomian masyarakat sekitar dayah yang jelas berbeda dari masyarakat yang tidak tinggal berdekatan dengan dayah.

Hingga saat ini dayah masih memiliki pengaruh cukup kuat hampir di seluruh kehidupan masyarakat muslim, khususnya di pedesaan. Secara eksistensial, dayah merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memosisikan diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dalam pengertiannya yang transformatif.²

Dayah sebagai institusi pendidikan Islam telah banyak menghasilkan Ulama kharismatik, juru dakwah, pendidik,

¹Hamdan, "Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial", dalam *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Langsa*, Vol.IX, No. 14, (2017), hlm. 111

² Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2006), hlm. 2.

pemimpin, dan mampu memecahkan berbagai persoalan umat. Dayah sering berhadapan dengan cobaan-cobaan dan rintangan dalam menyebarkan ajaran Islam di tanah air.

Keberadaan dayah sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan dengan menghapus sistem pendidikan lama memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan agama di Aceh, sehingga banyak masyarakat yang memilih melanjutkan pendidikan ke dayah di bandingkan ke lembaga pendidikan formal.

Ulama merupakan salah satu figur elit yang mempunyai kedudukan terhormat. Ulama memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang baik. Ulama sering dikenal sebagai sosok penyabar pemelihara ajaran Islam, pemimpin dan pembimbing umat, khususnya dalam upaya menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, mengajak kepada perbuatan yang baik dan menjahui dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, serta memperbaiki dan meluruskan dari salah dan menyimpang, menyempurnakan hal-hal yang masih dipandang tidak benar.³

Bagi masyarakat Aceh sosok atau figur seorang Abu, Abi, Abon, Waled, Chiek atau Teungku berpengaruh besar bagi masyarakat Aceh. Salah satu ulama kharismatik terkenal adalah Ustadz Muhammad Umar atau dikenal dengan Tgk. Jiem. yang memimpin Dayah Liqaurrahmah. Beliau memiliki peran besar di Kecamatan Darussalam, terutama dalam hal pendidikan Agama Islam. Dayah ini terletak di tengah perkampungan masyarakat dengan harapan supaya masyarakat setempat bisa lebih maksimal belajar ilmu agama dengan akses yang tidak jauh. Pembelajaran di Dayah ini menggunakan sistem mondok, yaitu bagi semua santri diwajibkan tinggal di pesantren. Seiring berjalannya waktu, dayah ini semakin berkembang dan dikenal lebih luas oleh

³ Al Hadiyusra, "Karisma Tgk.H.M.Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara: Sebuah Pendekatan Biografis", (*Skripsi Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019*) , hlm. 1

masyarakat. Tak hanya dari kampung tetangga bahkan dari pusat Kota Banda Aceh sekalipun sudah sangat familiar dengan dayah ini. Selain untuk para santri, Dayah Liqaurrahmah juga membuka pengajian bersifat umum yang terbuka bagi masyarakat luas. Dayah Liqaurrahmah merupakan Dayah Salafiyah (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Kepemimpinannya saat ini masih dipimpin oleh Tgk. Muhammad Umar yang merupakan pimpinan pertama di Dayah Liqaurrahmah.

Dayah Liqaurrahmah sangat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, sehingga para orang tua tidak segan-segan untuk menitipkan anak-anak mereka di dayah tersebut. Para orang tua yakin bahwa dengan menitipkan putra-putri mereka di dayah, anak-anak mereka akan bermanfaat nantinya bagi agama, masyarakat dan negaranya. Akan tetapi walaupun Dayah Liqaurrahmah memberikan manfaat yang luas serta mengalami peningkatan jumlah santri setiap tahunnya, namun tidak serta merta pesantren tersebut diminati oleh kebanyakan masyarakat, hal ini terlihat adanya masyarakat kurang mematuhi aturan yang dibuat di Dayah Liqaurrahmah

Dari uraian diatas dapat diprediksikan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman agama, dia cenderung akan selalu taat menjalankan ajaran agama, sebaliknya bagi seseorang yang tidak atau kurang memiliki pemahaman tentang agama ia akan bersikap acuh untuk melaksanakan ibadah yang sebenarnya diwajibkan dalam ajaran Islam. Dan tidak menutup kemungkinan ada pula yang memiliki pemahaman agama yang luas bias meninggalkan ibadah dan bahkan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Dari Latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keberadaan Dayah Liqaurrahmah, dalam judul: ***“Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Pemahaman Keagamaan masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Keberadaan Dayah Liqaurrahmah Terhadap Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Pemahaman Keberagaman Masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana keberadaan dan pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah pasti adanya tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian halnya penulisan ini dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan keberadaan Dayah Liqaurrahmah Terhadap Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Menjelaskan pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keberagaman masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan di pesantren/dayah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, ikut serta dalam upaya pembangunan dan kemajuan pesantren/dayah yang ada di Gampong-Gampong.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang diangkat tentang “Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar” Oleh karena itu untuk memperkuat dalam penelitian yang akan dilakukan Peneliti, maka Peneliti melakukan penelusuran lainnya untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulisan skripsi ini. Dari penelusuran tersebut Peneliti menemukan karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Ria Dona Sari, skripsi tahun 2018 dengan judul Pengaruh “Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Ten Lampung Tengah”. Adapun Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 142 remaja dengan sampel yang berjumlah 27 anak remaja. Menganalisa data penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil yang diperoleh adalah (χ^2 hit) 30,59 lebih besar dari χ^2 kuadrat tabel (χ^2 tab) baik dalam taraf signifikan 5% yaitu 5,991 maupun taraf signifikan 1% yaitu 9,210 dan juga terlihat dari hasil analisis data KK sebesar 0,7 dalam kategori cukup. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan bahwa “terdapat pengaruh yang erat antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan

remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, terbukti dan dapat diterima.⁴

Barkah Hidayah, skripsi tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama pada mahasiswa di jurusan PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan analisisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu proportionate stratified random sampling dengan jumlah responden 20% dari populasi, yaitu 98 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala guttman pada variabel X dan skala likert pada variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi dengan menggunakan uji t didapat t hitung -0,306 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985, karena -t hitung > -t tabel maka kesimpulannya adalah pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama, ini disebabkan karena ada faktor lain selain pemahaman keagamaan yang mempengaruhi ketaatan beragama, yaitu faktor kepribadian, kondisi mental, usia, lingkungan keluarga, lingkungan institusi dan lingkungan masyarakat⁵

Muhammad Andi Saputra, skripsi tahun 2019 dengan judul “Peran Pondok Pesantren Darul Ma’arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung

⁴Ria dona. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi IAIN Metro 2018.

⁵Barkah Hidayah. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi UIN Hidayatullah Jakarta 2017.

Kabupaten Lampung Timur”. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Darul Ma’arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini memakai metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana desain penelitian ini mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dan konsep-konsep pemikiran tentang peranan pondok pesantren Darul Ma’arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Adapun tradisi kaum muslim yang ada disekitar pondok pesantren Darul Ma’arif adalah sebagai berikut: yasinan dan tahlilan, ziarah kubur, mauludan, manaqiban, marhabanan, Kenduri, Ruwahan dan Tingkepan. Masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ma’arif pun ikut mengamalkan tradisi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yasinan yang dilaksanakan pada setiap malam jumat disekitar rumah atau di masjid-masjid sekitar tempat tinggal masyarakat, marhabanan bersama ketika ada syukuran kelahiran bayi.⁶

Muhammad Kamaruddin, Skripsi Tahun 2017 dengan judul *Peran Dayah Teungku Chik Digla dalam pembinaan karakter Beragama Masyarakat*. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui konsepsi karakter beragama ideal dalam pandangan Teungku Dayah Chik Digla, untuk mengetahui metode pembentukan karakter beragama di dayah Teungku Chik Digla, untuk mengetahui respon masyarakat pembinaan karakter beragama dayah Teungku Chik Digla. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian field research dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Konsepsi karakter beragama ideal dalam pandangan Teungku Dayah Chik Digla yakni manusia yang mempunyai sifat yang sopan santun dalam berbicara yang membuat orang lain tersentuh kepadanya, selalu taat kepada Allah Swt, tidak

⁶Muhammad Andi Saputra, *Peran Pondok Pesantren Darul Ma’arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi UIN Lampung. 2019

mempunyai sifat iri hati kepada orang lain, dan selalu tunduk ke bawah pada saat berjalan, selalu menghargai pendapat orang lain pada saat ia berbicara serta tidak membuat kerusakan di dunia ini serta tidak terpengaruh terhadap godaan dunia.⁷

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini merupakan acuan penelitian dalam mengaplikasikan pola berpikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini mengambil teori pengaruh, keberagamaan dan pengaruh pemahaman pendidikan Islam.

1. Teori pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”⁸, Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁹ Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat

⁷ Muhammad Kamaruddin. *Peran Dayah Teungku Chik Digla dalam pembinaan karakter Beragama Masyarakat*. Skripsi UIN Banda Aceh 2017

⁸Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*.(Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm. 47

⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), hlm. 171

dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan sehingga terjadi perubahan pada diri individu baik pengetahuan, sikap maupun perilaku.

Perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Antara perubahan sikap dan perilaku terdapat hubungan yang erat, sebab perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap. Tetapi dalam hal tertentu, biasa juga perubahan sikap didahului oleh perubahan perilaku. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan sehingga terjadi perubahan pada diri individu baik pengetahuan, sikap maupun perilaku. Dengan adanya teori ini peneliti dapat dengan mudah memahami dan menganalisis terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian digunakan teori ini untuk melihat dampak positif dan negatif yang timbul sebelum dan sesudah keberadaan Dayah Liqaurrahmah desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Teori keberagamaan

Keberagamaan berarti keadaan atau sifat-sifat orang beragama yang meliputi keadaan, corak atau sifat pemahaman semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi penganut suatu agama.

Menurut Glock dan Stark tentang Keberagamaan muncul dalam lima dimensi diantaranya dimensi ideologis, intelektual, eksperiensial, ritualistik, dan konsekuensial. Dua dimensi yang pertama mencakup aspek kognitif keberagamaan, dua dimensi

yang terakhir aspek behavioral keberagamaan dan dimensi ketiga aspek keberagamaan.¹⁰

Robertson¹¹ merinci kelima dimensi tersebut di mana dalam setiap dimensi meliputi aneka ragam dan unsur-unsur lainnya seperti dalam bentuk keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi Berikut penjelasannya :

1) Dimensi Ideologis

Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan yang memberikan “premis eksistensial” untuk menjelaskan Tuhan, alam, manusia, dan hubungan antara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna yang menjelaskan tujuan Tuhan dan peranan manusia dalam mencapai tujuan itu (purposive belief). Kepercayaan yang terakhir, dapat berupa pengetahuan tentang seperangkat tingkah laku baik yang dikehendaki agama.

2) Dimensi Intelektual

Seseorang yang beragama mestinya paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar keyakinan, ritis-ritus, kitab suci dan tradisi tradisi. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan agama yang harus diketahui seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, seberapa jauh tingkat pemahaman agama para pengikut agama. Dimensi pengetahuan mengenai suatu keyakinan merupakan hal yang penting sebagai wujud bahwa manusia adalah makhluk berpikir. Namun demikian dapat saja seseorang memiliki keyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya secara mendalam.

3) Dimensi Eksperimental

Dimensi eksperiensial merupakan bagian keagamaan yang bersifat efektif, yaitu keterlibatan emosional dan sentimentil pada pelaksanaan ajaran agama yang merupakan perasaan

¹⁰ Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, hlm. 93.

¹¹ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 295.

keagamaan (*religion feeling*) sehingga dapat bergerak dalam beberapa tingkat yakni; konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya), eskatik (merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan), dan partisipatif (merasa menjadi kawan setia kekasih), atau wali Tuhan-Nya melakukan karya ilmiah.

4) Dimensi Ritualistik

Dimensi ritualistik yaitu merujuk pada ritualistik / ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan dilaksanakan para pengikutnya. Dimensi ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu:

a. Ritual/Ritus

Term ritus dalam bahasa Inggris yaitu *rite* (tunggal) dan *rites* (jamak), yang memiliki arti secara leksikal yaitu sebagai perilaku atau upacara-upacara (*act and ceremonies*) yang berkaitan dengan pelayanan keagamaan.¹² Sedangkan secara definitif ritus diartikan sebagai aturan-aturan pelaksanaan (*the rules of conduct*) yang menggambarkan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku dalam kehadirannya di depan objek-objek sakral atau yang disucikan. Dalam konteks yang lebih spesifik bahwa ritus/ritual Islam digambarkan sebagai perwujudan dari doktrin-doktrin Islam (*expression of Islamic doctrine*).

Oleh karena itu dari batasan tersebut ritus/ritual dalam Islam pada dasarnya merupakan semua bentuk praktik keberagaman baik berupa perilaku maupun upacara-upacara keagamaan yang pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa, sebagai bentuk penyembahan, pengabdian atau pelayanan, ketundukan dan ekspresi rasa syukur yang lahir dari seorang hamba kepada Tuhannya dalam rangka

¹² AS. Hornby, *oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York : Oxford University Press, 1987), hlm.734.

merealisasikan ajaran-ajarannya dan menjalankan hidup secara religius menuju klaim shaleh dan taqwa.¹³

Mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik suci yang semua mengharapkan pemeluknya dapat melaksanakannya. Ritual merupakan suatu bentuk drama dan oleh karena itu merefleksikan kegembiraan dari satu ke yang lainnya. 11 (sebelas) ritus sebagai bentuk pengabdian langsung kepada Allah SWT. yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW di antaranya : shalat wajib, puasa Ramadhan, serta ibadah haji.

b. Ketaatan

Salah satu buah dari ritual adalah ketaatan di mana semua agama dikenal mempunyai perangkat tindakan persembahan yang mesti dilakukan.

Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* yang memiliki arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah taat memiliki pengertian yang sama dengan kata Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan melaksanakan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.¹⁴

5) Dimensi Konsekuensial

Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat keyakinan praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari, walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Ulya, *Ritus Dalam Keberagamaan Islam : Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masyarakat Masa Kini*, Jurnal Fikrah, Vol. I, Januari-Juni 2013, hlm.197.

¹⁴ Dawan Mahfud, mahmudah, et al. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015, ISSN 1693-8054, hlm.38-39.

Teori-teori diatas relevan dalam menganalisis hasil Penelitian ini, untuk melihat pemahaman keagamaan perlu diterapkan dimensi-dimensi tersebut, hal ini menjelaskan bahwa dimensi keberagaman diasumsikan ke dalam pola hidup dan cara pandang manusia dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan beragama dan merupakan sebuah refleksi yang menunjukkan adanya sebuah variasi dan versi yang berbeda atas ajaran yang dianut. Hal ini merupakan dinamika yang menjadi esensi dalam setiap perilaku beragama dari manusia yang ditampilkan dalam kehidupan. Dewasa ini, secara menyeluruh pengaruh merupakan hal yang pasti, yang tidak saja dalam kehidupan sosial, namun dalam praktik keagamaan pun tidak lepas dari pengaruh itu.

3. Pemahaman Pendidikan Islam

Elizabeth B.Hurlock dalam bukunya perkembangan anak, bahwa pemahaman adalah “kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap mengenai hal tersebut”.¹⁵

Sedangkan Anas Sudhiono menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang suatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁶

Pendidikan Islam sendiri pada dasarnya dapat dipahami dalam 3 (tiga) aspek. *Pertama*, sebagai sumber nilai adalah pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan

¹⁵ Elizabeth B.Hurcock. *Perkembangan Anak*.(Jakarta: Erlangga, 1992), cat, 2.hlm.28.

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996, cet. 4, hlm.50.

nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. *Kedua*, sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut. Disini kata islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.¹⁷

Dengan pengertian pemahaman dan pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mampu memahami arti atau konsep ajaran-ajaran agama, sehingga ajaran-ajaran agama itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam pribadinya, dimana ajaran-ajaran agama itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan, menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pada pemikirannya dan sikap mentalnya.¹⁸

Dalam penelitian, teori ini digunakan untuk melihat pemahaman keagamaan masyarakat Desa Lieue adanya pengaruh pengetahuan, dimana seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, seseorang yang memiliki pemahaman keagamaan tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari. Akan tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu mempelajari konsep dari pelajaran tersebut.

¹⁷ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm.102.

¹⁸ Nur Umi Rulyana, *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*, Skripsi Jurusan PAI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm. 7.

C. Definisi Oprasional

Untuk memahami maksud atau pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan dari istilah terkait judul dan penelitian ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.¹⁹ yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Dayah

Dayah merupakan sebuah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal di seluruh Aceh dan sudah ada sejak Islam masuk ke Aceh pada abad pertama atau kedua Hijriyah. Dayah juga merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan Aceh. Lembaga pendidikan semacam dayah ini di daerah Jawa dikenal dengan sebutan pesantren, di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut pondok. Kata dayah sendiri juga sering diucapkan oleh masyarakat Aceh Besar yang diambil dari bahasa Arab *zawiyah*, istilah *zawiyah* yang secara literatur berarti sebuah sudut dan diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw. mengajar para sahabat pada awal masa Islam.

Dayah merupakan satu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di daerah istimewa Aceh. Lembaga pendidikan ini sama seperti lembaga pendidikan pesantren yang ada di Jawa, baik dari aspek fungsi maupun tujuan dan merupakan suatu tempat

¹⁹Hasan alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005). Hlm. 849

yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat belajar yang tinggi. Sedangkan di Aceh, dayah adalah lembaga pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di meunasah atau rangkang atau di rumah-rumah teungku gampong.²⁰ Adalah Dayah Liqaurrahmah pimpinan Tgk. Muhammad Umar yang akan peneliti teliti.

3. Pemahaman Agama

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna, atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui dunia realita melalui sentuhan dengan panca indra”.²¹ Pendapat lain juga mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai memahami suatu materi informasi yang mencakup kemampuan mengklarifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, memberi contoh, membuat pemahaman dari satu kalimat, menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami.²²

Adapun pengertian agama yaitu suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.²³

Berdasarkan uraian diatas maka pemahaman keagamaan berarti kemampuan seseorang memahami, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama sebagai suatu sistem yang mengatur tentang keimanan dan peribadatan

²⁰ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm. 192.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118-137

²² Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.78.

²³ Sayyid Muhammad az Za'lawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 87.

kepada Allah SWT. serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.

Pemahaman agama adalah bagian dari ranah kognitif yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama yang bersifat abstrak, mampu untuk memberikan contoh, menginterpretasikan dan memahami masalah yang timbul dari ketaatan menjalankan agama serta akibat yang harus diterima ketika melanggar perintah agama.

Pemahaman individu terhadap ajaran agama meliputi beberapa aspek yang menggambarkan kecerdasan intelektual individu dalam menginterpretasikan dan menjelaskan ajaran agama. Pemahaman terhadap agama mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- b. Kemampuan untuk menafsirkan yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga menghasilkan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadis-hadis.
- c. Kemampuan untuk menyimpulkan makna yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga dapat menentukan dan meramalkan arah-arrah penggunaannya, akibat-akibatnya dan juga hasil-hasilnya.²⁴

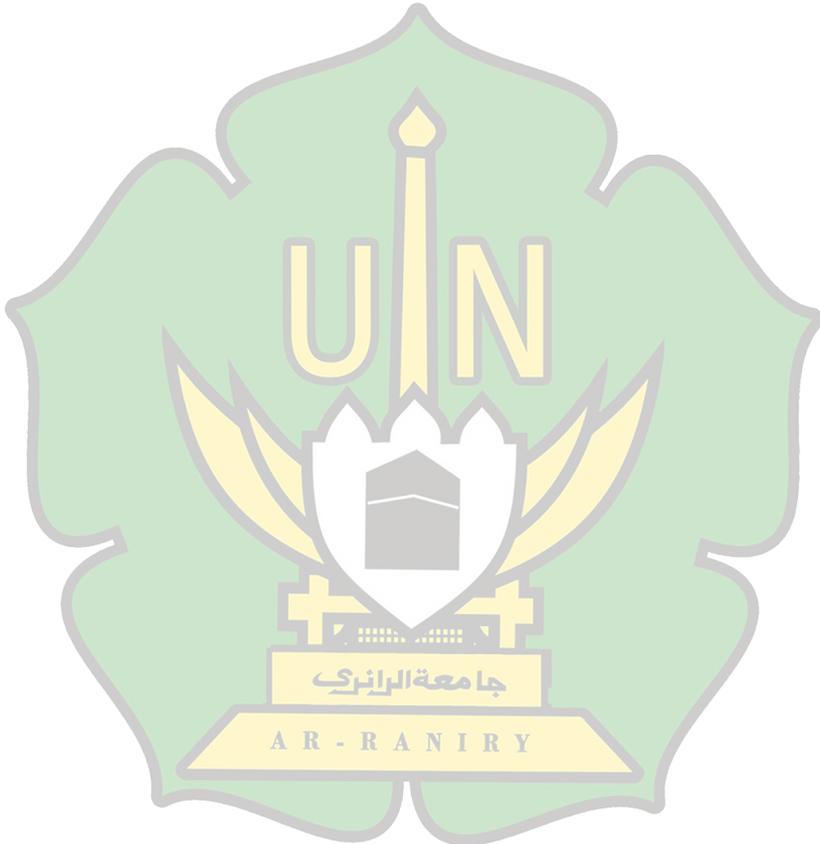
4. Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai perkumpulan manusia yang hidup di suatu tempat turun temurun dan terdiri atas golongan-golongan dan lapisan-lapisan.²⁵ Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah hidup

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.199.

²⁵ Adi Negoro, *Kamus Pengetahuan Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm 59.

dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan.²⁶ Jadi masyarakat yang penulis maksud di sini adalah sekumpulan manusia yang hidup di suatu tempat yang mengalami interaksi sosial dengan sesamanya yang terjadi dalam masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam.



²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dan didalam lingkungan Dayah Liqaurrahmah. Fokus penelitian diarahkan pada masyarakat yang memiliki akses terhadap Dayah Liqaurrahmah yang memungkinkan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh keberadaan Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, serta dampak dan manfaat apa saja yang dapat diberikan oleh Dayah Liqaurrahmah kepada masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, atau dengan kata lain penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain²⁷

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan keraguan terhadap informan atau pengetahuan tertentu, dan

²⁷Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 143.

pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²⁸

Data yang akan didapatkan dari penelitian kualitatif di lapangan oleh peneliti sebagai sekumpulan kata-kata atau kalimat dari gambaran di lapangan, peneliti mencoba untuk memahami dan menyimpulkan hasil wawancara di lapangan sehingga peneliti harus menganalisis data hasil akhir kedalam bentuk laporan tertulis. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan ataupun dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Konsep dasar penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Dasar teori penelitian kualitatif adalah adanya interaksi simbolik. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada peran peneliti dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat atau dengan narasumber untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada suatu proses yang terjadi dilapangan, bukan hanya fokus pada suatu hasilnya saja.

C. Subjek Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan data dari narasumber, maka peneliti mengoreksi kembali data tersebut sehingga suatu permasalahan tentang tersebut bisa dipecahkan. Subjek penelitian atau informan yang dijadikan sebagai sampel oleh peneliti untuk mengetahui sejumlah informasi mengenai objek penelitian tersebut. Adapun subjek penelitian yang penulis gunakan melalui Purposive sampling.

Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik untuk menentukan narasumber dan mengetahui informasi terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Subjek penelitian dalam

²⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm.3.

penelitian ini adalah pimpinan Dayah Liqaurrahmah, ustadz dan masyarakat pada umumnya yang mengaji dan sekitar lingkungan Dayah dan Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut dengan narasumber. Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang benar-benar menguasai objek yang peneliti teliti. Untuk memperoleh hasil dari penelitian, terlebih dahulu peneliti mengawali dengan gambaran umum termasuk di antara gambaran informan yang terlibat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Yang dimaksud peneliti adalah penggunaan alat bantu yang dipakai dalam proses penelitian. Adapun alat bantu yang akan penulis gunakan antara lain:

1. Pedoman dalam wawancara, yaitu peneliti membuat petunjuk dalam wawancara guna memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapatkan data tentang pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yaitu untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kamera handphone yang akan penulis pergunakan untuk mengambil dokumentasi terkait dengan data yang dibutuhkan.
3. Perekam suara yaitu alat yang nantinya akan penulis gunakan untuk membantu merekam percakapan saat wawancara dengan narasumber sehingga informasi yang diberikan informan lebih akurat. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kamera handphone untuk merekam percakapan tersebut nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.²⁹

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam pengumpulan data dengan observasi ini, peneliti melihat secara langsung ke lapangan pada lokasi tempat yang ingin diteliti yang bertempat di Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Menurut Supardi metode wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan

²⁹ 27 Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta,2016), hlm.224-225.

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan responden untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat juga dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan dayah /ustadz di Dayah Liqaurrahmah dan masyarakat Desa A Lieue^B Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Salah satunya adalah dalam

³⁰ <https://lmsspada.kemdikbud.go.id> (diakses pada 2 April 2022, Pukul 10.35 WIB)

³¹ Juliansyah Noor, *Metode penelitian: Skripsi tesis, disertasi dan Karya Ilmiah*, Kencana Prenada Media Group. 2012, hlm 138-140

metode kualitatif yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Metode dokumentasi pada zaman dulu biasanya banyak digunakan untuk mengkaji kajian sejarah. Tetapi berbeda dengan sekarang metode dokumentasi juga banyak digunakan oleh peneliti untuk mengkaji kajian di lapangan dikarenakan sebagian besar fakta-fakta dan data sosial banyak tersimpan yang berbentuk dokumenter.³²

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperjelas dan memperkuat data yang didapatkan di lapangan sehingga data yang diperoleh bersifat lebih akurat dan berkualitas. Dokumentasi yang digunakan peneliti seperti gambar, berkaitan erat dengan permasalahan yang menganalisis suatu situasi dengan kenyataan yang terjadi. Data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung di lapangan oleh peneliti melalui observasi dan pertanyaan penelitian yang sudah peneliti siapkan untuk melakukan wawancara dengan topic yang sedang dikaji sehingga peneliti mendapat data dari hasil wawancara dengan narasumber atau responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui beberapa rujukan yang sudah terlebih dahulu diteliti seperti skripsi, jurnal, artikel dan kajian kepustakaan terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Data sekunder ini yang bertujuan untuk memperlengkap dan memperkuat data di lapangan oleh peneliti sendiri. Pada

³² Natalina Nilamsari. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume XIII, No 2, (2014), hlm. 179

penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data, foto dan juga dokumen lainnya terkait dengan Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data lain berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.³³

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti metode adalah teknik kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber di lapangan kemudian peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara, otomatis data yang diperlukan oleh peneliti telah terkumpul secara akurat dan mendetail, kemudian peneliti melakukan pengolahan data yang didapatkan di lapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis. Pengolahan data dimulai dengan melakukan pemutaran kembali rekaman wawancara peneliti dengan memahami kejelasan makna dari jawaban setiap kalimat-kalimat serta kata-kata yang disampaikan atau dijelaskan oleh informan. Kejelasan makna jawaban, kesesuaian atau kejelasan antara pertanyaan yang satu dengan yang lainnya peneliti tuangkan hasil analisis ke dalam

³³ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung :Alfabeta,2016), hlm.147.

bentuk tulisan laporan skripsi peneliti sendiri dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama pada tahap penyajian data. Menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman seorang pakar ahli dalam pendidikan dari University Of Geneva, Switzerland, analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata bukan serangkaian angka-angka. Data yang telah terkumpulkan melalui beberapa cara yaitu pengamatan, wawancara semi terstruktur, catatan kecil di lapangan, perekam dan pengetikan. Analisis penelitian kualitatif harus di garis bawahi yang bahwa harus menggunakan kata-kata atau kalimat yang biasanya di susun ke dalam teks yang menurut mereka ada tiga bagian dalam analisis data yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasikan untuk menjadi temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

Hasil wawancara dengan narasumber, kemudian peneliti memusatkan perhatian atau meringkas terhadap hasil penelitian dan mengambil data yang sesuai dengan konteks permasalahan. Cara yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sehingga laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang data dapat disusun dan kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Selain itu, dalam bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks negatif yang

berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta bagan.

Hal ini memudahkan peneliti dalam melihat apa yang sedang terjadi antara kesimpulan termasuk kedalam kategori kesesuaian ataupun sebaliknya melakukan analisis ulang, selain itu, penyajian data sebagai suatu penyajian atau cara yang paling utama untuk penelitian kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang yang dilakukan oleh peneliti terhadap catatan-catatan yang dihasilkan di lapangan serta tukar menukar pikiran dengan teman dalam menggabungkan kesepakatan terhadap peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari kegiatan analisis data dan sekaligus tahap akhir dari pengolahan data.

Setelah melakukan verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan disajikan dalam bentuk narasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Kemudian seluruh data yang digunakan baik data kepustakaan maupun lapangan dikategorikan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran daerah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya membahas tentang sejarah berdirinya dayah saja, melainkan juga membahas mengenai sistem pengajaran di Dayah Liqaurrahmah, kondisi masyarakat Desa Lieue sebelum dan sesudah Dayah Liqaurrahmah berdiri. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang keberadaan Dayah Liqaurrahmah terhadap Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dan pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dayah Liqaurrahmah

Dayah Liqaurrahmah beralamat di JL.Tgk Glee Iniem Km. 2 Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekarang Dayah Liqaurrahmah menempati lahan tanah wakaf dan milik seluas 1,5 Ha. Secara geografis Dayah Liqaurrahmah menempati posisi sangat strategis karena dekat dengan fasilitas umum, yaitu jalan raya, dan dekat dengan kampus dan sebagainya. Selain itu, pondok pesantren tidak mengalami kesulitan air, apalagi pada musim penghujan.

2. Visi dan Misi Dayah Liqaurrahmah

Dayah Liqaurrahmah adalah lembaga pendidikan Islamiyah serta membentuk seorang masyarakat yang shaleh lagi berilmu. Dayah Liqaurrahmah selalu membuka peluang kepada masyarakat/warga sekitar maupun dari luar Kota Banda Aceh, baik itu anak-anak remaja maupun orang tua untuk mendaftarkan diri menjadi masyarakat dan belajar untuk menuntut ilmu agama di Dayah Liqaurrahmah selalu terbuka untuk umum dan menerima

para calon masyarakat kapan saja tanpa membatasi usia, Adapun keperluan para masyarakat seperti makan, kitab belajar dan lain lainnya. Adalah tanggung jawab para masyarakat yang tinggal menetap ataupun yang tidak menetap.

Adapun visi dan misi Dayah Liqaurrahmah yaitu :

a) Visi

“Membentuk Generasi Islami Pemahaman Aqidah, berakhlak Mulia dan Berkualitas”

b) Misi

1. Menyelenggarakan Program Training Tauhid
2. menyelenggarakan Program Training Shalat
3. Menyelenggarakan Program Training Akhlak
4. Menyelenggarakan Program Santun Santri

3. Tujuan Pendidikan Dayah Liqaurrahmah

Pendidikan dan pengajaran di Dayah Liqaurrahmah ditujukan ke arah pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, beramal ikhlas guna mengabdikan di masyarakat. Masyarakat diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan yang *universal*, dan mempunyai kemampuan yang tinggi menghadapi kehidupan masyarakat *modern dan* menghindari pengaruh budaya *westernisasi* dan menyiram kesegaran batin generasi muda yang menjadi korban sekularisme, budaya asing. Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan, keimanan dan berjihad di jalan Allah Swt, berpegang teguh pada al-Quran, sunnah, *ijmā` ulamā*, serta *qiyās*.

4. Kepengurusan Dayah Liqaurrahmah

Sejak berdirinya, kepengurusan Dayah Liqaurrahmah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar tidak mengalami pergantian pengurus. Sampai sekarang secara resmi Dayah Liqaurrahmah dikelola oleh:

1. Pimpinan : Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem)

2. Penasehat : Teungku Muhammad Yusuf
3. Bendahara : Teungku Mirza Rizkan
4. Sekretaris : Teungku Reza Wafdan

5. Sarana Prasarana Dayah Liqaurrahmah

Untuk mencapai kelancaran serta kenyamanan dalam pendidikan tentunya tidak jauh dari fasilitas atau sarana dan prasarana. Dayah Liqaurrahmah memiliki sarana pendidikan yang memadai, walaupun masih ada kekurangan atau yang harus diperbaiki. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki Dayah Liqaurrahmah ada yang masih bersifat tradisional dan ada juga yang modern. Dengan kompleks dayah seluas satu hektar yang dibagi ke dalam 2 kompleks yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Adapun rincian sarana dan prasarana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang pimpinan	1 unit	Memadai
2	Ruang belajar/lokasi masjid 1 lantai	1 unit	Memadai
3	Ruang Guru	1 unit	Belum Memadai
4	Toilet	4 unit	Memadai
5	Parkir	1 unit	Memadai
7	Papa tulis	3 unit	Belum Memadai
8	Computer	1 unit	Memadai

Sumber : Dokumentasi Dayah Liqaurrahmah

Dalam kompleks Dayah Liqaurrahmah ada satu unit mesjid dan satu unit aula dayah untuk para santri. Selain difungsikan untuk shalat berjamaah, mesjid juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan

lainnya, seperti suluk. Sedangkan di aula dayah digunakan untuk musyawarah, latihan dalail khairat, melakukan tawajuh, latihan manasik haji dan lain sebagainya.

Berikut rincian tabel prasarana masyarakat Dayah Liqaurrahmah :

Tabel 4.2
Prasarana Masyarakat
Prasarana Masyarakat

Ruang Musyawarah
Majelis Ta'lim Laki-laki dan perempuan
Sulok
TPA Laki-laki dan Perempuan

Sumber : Dokumentasi Dayah Liqaurrahmah

B. Dayah Liqaurrahmah

1. Sejarah Berdirinya Dayah Liqaurrahmah

Bernama resmi Lembaga Pendidikan Islam Dayah Liqaurrahmah (LPIDL), Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan menempati lahan seluas 1 (satu) ha. atas arahan dari guru beliau, Ayah Cot Trueng. Maka pada tahun 2002 berdirilah dayah dipimpin oleh Tgk. Muhammad Umar bin Zainal yang lebih dikenal dengan nama populernya adalah Teungku Jiem, awal mula berdirinya dayah Liqaurrahmah ini terdorong oleh kondisi masyarakat sekitar yang membutuhkan pendidikan agama, maka dibukalah balai tersebut sebagai balai pengajian yang mulai menampung santri dari penduduk sekitar.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2004 dayah yang semula hanya dibuat seperti balai memakai bahan material kayu bambu dan pelepah rumbia ini, mengalami perkembangan sangat pesat, setelah kejadian gempa dan tsunami terus mengalami perkembangan dengan adanya beberapa donatur dalam pembangunan Dayah Liqaurrahmah. Dan pertumbuhan Santri yang

mengikuti pengajian di dayah ini kemudian terus berkembang, dari awalnya hanya 5 orang kini berjumlah 30 orang santri mondok.

Pada tanggal 20 Maret 2008 atau bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1432 H, dayah ini diresmikan menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki badan hukum Sampai saat ini terus mengalami perkembangan dengan adanya pembangunan masjid dan beberapa sarana prasarana lainnya.

Dayah Liqaurrahmah juga membuka pengajian bersifat umum yang terbuka bagi masyarakat luas. Pengajian ini diadakan rutin setiap malam rabu dan jum'at bagi jama'ah laki-laki dan setiap sabtu siang bagi jama'ah perempuan. Ada lebih kurang 200 jamaah yang hadir di pengajian rutin mingguan ini. Umumnya yang menghadiri pengajian umum ini berasal dari masyarakat lokal dan mahasiswa, baik dari Unsyiah, UIN Ar-Raniry, UNMUHA, USM, Unaya, maupun universitas-universitas lain di Banda Aceh dan Aceh Besar. Hal ini dikarenakan letak dayah yang tidak terlalu jauh dari kampus dan gaya penyampaian ceramah oleh Tgk. Muhammad Umar yang sesuai dengan gaya anak muda zaman sekarang.

Eksistensi Dayah Liqaurrahmah sebagai lembaga pendidikan Islam telah memberikan andil dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, aman, tenteram, maju dan dinamis. Dayah mempunyai tugas membentuk pribadi yang luhur melalui serangkaian kegiatan yang berlangsung dalam keluarga dan kegiatan-kegiatan lain dalam masyarakat, sehingga dayah dimaksudkan sebagai wahana mendidik calon ulama yang mempunyai intelektual tinggi, memiliki keterampilan dan mampu berdiri sendiri dalam masyarakat, sebagai pemimpin yang bertaqwa dan cakap serta memiliki akhlak luhur yang patut dijadikan suritauladan yang baik.³⁴

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, antara lain:

³⁴Observasi dan wawancara dengan pimpinan Dayah Abi Muhammad Umar (Tgk Jiem). Tanggal 22 November 2021

1. Adanya sosok kepemimpinan yang menjadi tauladan dan dipercaya bagi masyarakat.
2. lokasi dayah dikelilingi beberapa kampus tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau oleh orang yang ingin menimba ilmu di dayah atau yang ingin berkunjung ke dayah tersebut.
3. Adanya dukungan dari masyarakat terhadap berdirinya Dayah Liqaurrahmah tersebut, baik masyarakat dari Desa Lieue dan masyarakat sekitar maupun daerah luar yaitu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat dekat maupun masyarakat jauh yang memasukkan anaknya belajar atau mengaji ke dayah ini.
4. Adanya dukungan dari pemerintah lembaga kampus dan Dayah-dayah lain yang membantu berupa bantuan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana Dayah Liqaurrahmah.

Dayah sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Aceh, telah dikenal sebagai lembaga keIslaman yang memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Aceh. Sejak kemunculannya ratusan tahun yang lalu, telah terjangkau berbagai macam lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim Aceh. Kehadiran Dayah telah diakui pula sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dayah memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, dayah sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ibadah yang dijalani untuk membangun aktifitas bersama dalam masyarakat.

2. Sistem Pengajaran Dayah Liqaurrahmah

Sistem belajar yang dilakukan di Dayah Liqaurrahmah yaitu secara individual dimana seorang santri belajar dengan cara

bertatap langsung dengan seorang teungku. Selanjutnya sistem belajar/mengaji secara berkelompok (halaqah), dimana dalam pengajian kitab tersebut langsung dibacakan oleh seorang teungku (surah kitab), sedangkan para santrinya mendengarkan atau menyimak bacaan teungku tersebut dengan cara menulis kembali makna-makna yang terkandung dalam kitab. Kitab-kitab yang dipelajari di Dayah Liqaurrahmah antara lain: Kitab Riwayat Nabi Muhammad Saw, Tareh, Awamel, Akhlak, Masaila, Matan Taqrib, Nahu (Saraf),Tafsir dan lain sebagainya. Setelah santri menguasai semua kitab-kitab diatas, para santri diwajibkan untuk mempelajari Kitab Kuning yang dilaksanakan setelah shalat subuh dan shalat isya. Para santri yang belajar Kitab Kuning dimulai dari kelas 2 sampai kelas 7.

Selain belajar kitab, teungku-teungku juga menerapkan para santrinya untuk bisa menghafal al-Qur'an dan santri diwajibkan mengikuti pengajian al-Qur'an untuk mengetahui makna dan isi kandungan dalam al-Qur'an. Proses pembelajaran di Dayah Liqaurrahmah dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari setelah shalat yang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Bagi santri yang bersekolah baik SMP maupun SMA, diperbolehkan untuk berhenti mengaji setelah shalat subuh bila waktunya sudah menunjukkan jam 06.40 pagi.³⁵

3. Pengajar /Teungku Dayah Liqaurrahmah

Dayah Liqaurrahmah memiliki para guru/ustadz yang sebagian besar tinggal atau menetap di dayah yang secara penuh mengawasi serta membimbing para santri dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah guru atau ustadz yang menetap di Dayah Liqaurrahmah ini berjumlah sekitar 10 orang laki-laki. Teungku atau ustadz di Dayah Liqaurrahmah ini direkrut dari kalangan santri

³⁵Observasi dan Wawancara dengan Tgk Reza Wafdan Sekertaris Dayah Liqaurrahmah. Tanggal 22 November 2021.

yang sudah kelas tinggi yang telah menamatkan kitab-kitab besar. Selain itu juga direkrut dari para alumni yang telah selesai mengaji di dayah tersebut.

Berikut adalah data teungku di Dayah Liqaurrahmah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 4.3
Jumlah Pengajar Dayah Liqaurrahmah

No	Nama Dewan Guru/Teungku	Riwayat Pendidikan
1	Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem)	Dayah Raudhatul Ma'arif Cot Trueng
2	Tgk. Teuku Muhammad Yusuf	Ma'ahad Sayyid Abdul Hakim El Husani Menzil Turki
3	Tgk. Aiyub Bin Husen	Dayah Raudhatul Ma'arif Cot Trueng
4	Tgk. Ridwan	Dayah Darul Huda Lueng Angen
5	Tgk. Putra Arianda	Dayah Ulee Titi Siron Kab. Aceh Besar
6	Tgk. Akmal	Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga
7	Tgk. Muhammad Safrizal	Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrif Lam Ateuk
8	Tgk. Mahrizani	Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrif Lam Ateuk
9	Tgk. Firdaus	Dayah Istiqamatuddin Darul Muarrif Lam Ateuk
10	Tgk. Safriansyah, MA	Al Azhar Kairo Mesir

Sumber Data : Dokumentasi Dayah Liqaurrahmah

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah teungku atau ustadz yang ada di Dayah Liqaurrahmah saat ini sangat memadai dalam menjalankan serta melaksanakan proses belajar mengajar.

4. Pengikut/Jamaah Dayah Liqaurrahmah

Jamaah/Santri merupakan sekumpulan orang-orang yang menetap di pondok pesantren atau dayah dengan tujuan untuk belajar ilmu agama (non formal) melalui kitab-kitab bertulisan Arab yang di dalamnya di pimpin oleh seorang ulama di bawah jajarannya terdapat teungku atau ustadz. Jamaah Dayah Liqaurrahmah Dilihat dari kehadirannya berasal dari Desa Lieue, namun semakin bertambahnya waktu dan terus berkembang jumlah dan antusias masyarakat luar dan mahasiswa yang keberadaan kos atau tempat tinggal dekat dengan Dayah Liqaurrahmah memilih mengikuti pengajian di Dayah Liqaurrahmah.

Jumlah santri saat ini untuk pengajian Berikut adalah tabel rincian santri Dayah Liqaurrahmah :

Tabel 4.4
Jumlah Santri

Jenis	Laki-laki	Perempuan
Pengajian Umum	700	1.500
Mondok	300	-

Sumber Data : Dokumentasi Dayah Liqaurrahmah

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah santri pengajian umum Laki-laki adalah 700 orang dan jumlah santri pengajian umum perempuan adalah 1.500 orang dan diperkirakan pada tahun 2021 jumlah santri yang mondok adalah 300 orang.

Selain santri, jamaah Dayah Liqaurrahmah juga berasal dari masyarakat Gampong Lieue sendiri dan juga dari Gampong lainnya baik yang berasal dari Aceh Besar dan Banda Aceh. Tidak hanya

dari masyarakat Gampong, jamaah Dayah Liqaurrahmah juga berasal dari kalangan Mahasiswa yang berkuliah di Universitas yang ada di Kota Banda Aceh, salah satunya yaitu Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Pandangan Masyarakat Tentang Keberadaan Dayah Liqaurrahmah

Masyarakat merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari Dayah. Tumbuh kembangnya sebuah dayah sedikit banyak dipengaruhi oleh animo masyarakat. Oleh karenanya, sudah barang tentu kalau dayah ingin tetap eksis, maka paling tidak dayah harus memperhatikan dan mempertimbangkan animo masyarakat.

Berbicara mengenai masyarakat, maka berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman, Beliau mengungkapkan bahwa :

“sekarang mencapai 69 tahun, sehingga perkembangan desa saya mengetahuinya, begitu juga dengan Dayah yang berdiri tahun 2002. Dayah ini memang pada dasarnya dari rumah yang hanya pengajian sebanyak 10 atau 20 anak-anak yang umur 10 tahun hingga 12 tahun, namun seiring waktu Dayah menjadi lebih besar lantaran bantuan dari donatur dan masyarakat yang ada di Gampong Lieue”³⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh masyarakat lainnya yaitu :

“Setiap masyarakat memiliki kesan yang berbeda terhadap pendidikan dayah, karena sebagian dari mereka sudah tidak mementingkannya lagi, lantaran melihat sekeliling itu anak yang dikatakan berhasil adalah anak yang mampu bekerja di lembaga yang besar dan memiliki gaji yang

³⁶ Wawancara dengan masyarakat (Lukman) Tanggal 22 November 2021

tinggi. Sehingga pendidikan dayah tidak dihiraukan, padahal didikan orang tua berhasil jika anaknya memiliki akhlak yang lebih baik hingga mendoakan orang tuanya. Dan kami mengetahui kalau Dayah Liqaurrahmah selalu mengajarkan anak-anak hal demikian karena ilmu agama lebih baik, karena ilmu duniawi akan mengikutinya”.³⁷

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa anaknya berhasil jika memiliki pendidikan tinggi sehingga mampu bekerja di lembaga yang dapat memberikan gaji yang besar, jadi pendidikan agama yang ada di Dayah tidaklah hal utama, namun Dayah Liqaurrahmah selalu berupaya membentuk anak-anak yang saleh walaupun gaji tidak besar namun memiliki akhlak yang baik

Untuk mengenal lebih dalam masyarakat Desa Lieue, berikut ini rangkuman hasil observasi dan wawancara terhadap Kepala Desa Lieue tentang latar belakang kehidupan mereka:

Pertama, latar belakang pendidikan masyarakat Desa Lieue secara garis besar sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Mereka memiliki cita-cita untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin, akan tetapi dengan berbagai alasan tertentu memaksa mereka untuk mengubur impiannya. Rata-rata remaja Desa Lieue hanya mampu menamatkan sekolah sampai SMP atau Tsanawiyah saja. Sebagian kecil dari remaja Desa Lieue ada juga yang menamatkan sekolah sampai perguruan tinggi. Mereka adalah anak-anak yang memiliki orang tua yang kondisi ekonominya mapan, ada juga anak-anak yang sekolah sampai jenjang SMA atau Aliyah, bahkan ada yang menyekolahkan anaknya di Dayah.³⁸

Kedua, latar belakang sosial/ekonomi, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, penduduk Lieue mayoritas sudah

³⁷Wawancara dengan M. Amir Pemuda Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November 2021.

³⁸ Wawancara dengan Kepala Desa Lieue Bapak Alamsyah, tanggal 21 November 2021

mempunyai pekerjaan. Masyarakat di Lieve adalah masyarakat yang majemuk. Berbagai status sosial ada di kampung ini, namun wilayah ini tidak ada wilayah pertanian, sehingga penduduknya pun sangat sedikit bekerja sebagai petani. Pekerjaan masyarakat Lieve mayoritas sebagai wiraswasta. Penduduk yang ada di Desa Lieve memiliki dinamika tersendiri dalam hal pekerjaan. Ada yang membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar misalnya, warung makan, toko, dan Dayah yang membutuhkan para Pengajar.

Ketiga, latar belakang keagamaan. Seluruh penduduk Desa Lieve beragama Islam. Masyarakat Desa Lieve memiliki prasarana keagamaan yang memadai seperti masjid, Madrasah Diniyah dan majelis ta'lim. Masjid Syarif, masjid yang dijadikan sebagai pusat keagamaan masyarakat Lieve. Acara-acara keagamaan yang diadakan di Lieve dipimpin oleh beberapa tokoh agama, sebagian mereka juga adalah lulusan Dayah. Para tokoh agama yang biasa di panggil Teungku adalah para pendaatang yang menetap dan menjadi warga kampung Lieve selain itu ada juga beberapa tokoh yang berasal dari Desa tersebut. Setiap pekan diadakan berbagai macam kegiatan keagamaan semacam pengajian baik untuk kalangan ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja serta mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara penulis bersama Kepala Desa Lieve Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, ada beberapa dampak langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieve Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari Tiga bidang diantaranya; bidang Agama, Sosial dan Pendidikan.

1. Bidang Agama

Seiring berputarnya roda kehidupan, Dayah dari dahulu hingga sekarang menjadikan peran masyarakat sebagai sebuah hal yang penting yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Besarnya sebuah Dayah jelas berhubungan dengan kepercayaan masyarakat atas pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga Dayah. Hal itu menyangkut mulai mutu sampai kualitas maupun kuantitas santri yang dicetak dari Dayah

tersebut. Dayah yang baik Dayah yang bisa diterima oleh masyarakat dalam segala hal.

Di bidang keagamaan, keterbelakangan masyarakat tentang pengetahuan ilmu agama bukan menjadi penghalang komunikasi antara Dayah dengan masyarakat namun justru menjadi pengikat di hati mereka karena adanya kebutuhan akan pengetahuan ilmu agama. Dayah Liqaurrahmah ini menjadi kebutuhan di lingkungan sekitar Kecamatan Darussalam khususnya di Desa Lieue

Dampak Dayah Liqaurrahmah dalam bidang agama bagi masyarakat Desa Lieue dan Mahasiswa sekitar termasuk di Kecamatan Darussalam Dan Mukim Siem sangat signifikan.

Menurut pernyataan Pimpinan Dayah Liqaurrahmah Abi Muhammad Umar sebagai berikut :

“Dahulu anak-anak di Kecamatan Darussalam terutama Desa Lieue pemahaman keagamaan sangatlah kurang terutama pemahaman mengenai ilmu Tauhid dan banyaknya penyimpangan perilaku tidak baik yang merugikan orang lain, melakukan hal-hal buruk yang tidak ada manfaatnya, terutama pada anak-anak muda yang lebih mudah terpengaruh mereka tidak begitu mengerti akan ilmu Agama. Keberadaan TPA menambah semangat dan antusias dari warga dan masyarakat sekitar untuk mengantarkan anak-anak mereka dalam menuntut ilmu di Dayah Liqaurrahmah. Dengan adanya Dayah ini, secara tidak langsung masyarakat dikenalkan dengan sebagai sarana tempat untuk belajar memperdalam wawasan ilmu agama terutama Ilmu Tauhid dan ilmu fiqih Dayah Liqaurrahmah terutama masyarakat kota dalam hal menghadapi tantangan di era modern.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem), Tanggal 22 November 2021

Selain itu keberadaan Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieve menjadi sarana penunjang bagi masyarakat kota untuk belajar dan lebih mengenal akan pentingnya ilmu agama. Adanya Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieve, masyarakat merasa terbantu karena dengan adanya Dayah akan menjadi sebuah pegangan atau panutan bagi masyarakat sekitar Desa Lieve Kecamatan Darussalam khususnya yang pada awalnya belum mengenal agama sekarang bisa mengetahui akan pentingnya suatu agama.

Masyarakat Desa Lieve menjadi sangat terbantu dengan adanya Dayah juga banyak para warga sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Dayah Liqaurrahmah ini agar menjadi santri yang baik. Jadi, betapa besarnya pengaruh Dayah terhadap lingkungan masyarakat Desa Lieve Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan keberadaan dayah merupakan suatu progress (suatu yang mengarah pada kebaikan atau kemajuan dalam segi kehidupan manusia) yang kita harapkan bisa terwujud.

2. Bidang Sosial

Dayah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia, tempat dimana kita berpijak dan berdiri tegak dengan kerukunan dan keberagaman di dalamnya. Hingga sampai saat ini, di era modern dan perkembangan zaman Dayah masih eksis untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi dirinya dalam meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat membina dan memperbaiki akhlak umat Islam yang ada disekitar Dayah serta umat Islam dan manusia pada umumnya. Dayah selain melakukan peran dan fungsi tradisionalnya juga melaksanakan peran dan fungsi sosial, dengan peran dan fungsi sosial ini Dayah lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Dayah Liqaurrahmah ini sangat mementingkan atau sangat menghormati masyarakat sekitar karena Penting sekali menanamkan nilai menghargai dan kepandaian menempatkan diri dalam jiwa seorang santri, karena disadari atau tidak hubungan keluar dengan masyarakat itu adalah suatu kepastian, sebesar apapun Dayah itu, masyarakat Desa adalah struktur yang tidak mungkin ditinggalkan dalam sejarahnya.

Aktivitas sosial memiliki pengaruh besar bagi kelangsungan hidup masyarakat di Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, karena pada dasarnya dalam hidup bermasyarakat perlu adanya keseimbangan baik kehidupan sosial maupun moral serta tidak lupa diimbangi dengan keimanan yang tinggi sehingga terjalin ukhuwah Islamiyah yang kokoh. Adanya beberapa program sosial yang disuguhkan oleh lembaga Dayah, dapat berdampak positif bagi masyarakat Dan Desa Lieue terutama yang tinggal disekitar lingkungan Dayah Liqaurrahmah.

Hubungan dayah dengan masyarakat Desa Lieue merupakan salah satu sarana untuk mengamalkan ajaran agama Islam, kegiatan sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kegiatan kemasyarakatan ini ada yang dilakukan setiap tahun sekali dan ada yang setiap bulan sekali. Kegiatan ini terus mengalami kemajuan setiap tahunnya, secara tidak langsung bahwasanya Dayah telah berdakwah melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Kerukunan dan ketertiban adalah syarat utama bagi sehatnya pergaulan sosial.

Seperti yang dikatakan oleh pimpinan Dayah Liqaurrahmah (Abi Muhammad Umar atau sering dikenal dengan nama Tgk. Jiem) bahwa:

”Bahwa kerukunan dan ketertiban harus dapat tercipta ketika seseorang tinggal di lingkungan dayah sebagai implementasi dari hasil pembelajaran dari dayah.

“ketika seseorang hidup di lingkungan Dayah atau lebih dikenal dengan santri, maka harus bisa menciptakan kerukunan dan ketertiban dan dapat mengimplementasikan hasil belajar ilmu Tauhid dan Fiqih yang telah diajarkan oleh para staf pengajar atau Teungku Dayah Liqaurrahmah. Karena dengan kerukunan dan ketertiban itulah yang akan terciptanya suatu pergaulan santri satu dengan yang lainnya. Hal tersebut juga sebagai syarat utama pergaulan sosial di Dayah”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan dampak secara langsung, adanya Dayah Liqaurrahmah ini memusatkan pada perbaikan moral para santrinya melalui kitab-kitab yang diajarkan. Serta menciptakan rasa kebersamaan dan kerukunan terhadap sesama. Dengan hal itu santri dapat menyerap atau memahaminya secara langsung setelah apa yang diajarkan oleh para Teungku dan akan menjadikannya perubahan moral setiap individu untuk bekal nantinya yang akan dibawa di tengah-tengah masyarakat yang akan menjadi contoh suri teladan dan mampu menciptakan karakter-karakter manusia baik bagi masyarakat Desa Liqaurrahmah.

3. Bidang Pendidikan

Pendidikan di dalam Dayah akan membentuk watak manusia yang baik. Menghasilkan watak manusia yang baik, mental yang kuat dan jiwa yang kokoh diperlukan dasar dan pondasi yang kuat untuk membangun watak yang baik tersebut. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan falsafah hidup umat Islam, di dalamnya memuat totalitas prinsip yang berkaitan dengan hidup manusia termasuk dalam bidang pendidikan.

⁴⁰ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem), Tanggal 22 November 2021

Berikut adalah hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Liqaurrahmah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem) sebagai berikut :

Dayah Liqaurrahmah pada awal perintisan sebelum menjadi Dayah pada tahun 2002 masih berbentuk langgar atau Musholla, yang terbuat dari bambu dan kayu, semua kegiatan pada saat itu dilaksanakan hanya pada satu tempat, dengan berlatar belakang menuntut ilmu dan semangat serta antusia masyarakat pada saat itu sudah ada orang-orang dari desa lain yang ingin belajar Al-Qur'an atau mengaji kitab-kitab kepada Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem).⁴¹

Dalam hal ini pengaruh adanya Dayah Liqaurrahmah terhadap masyarakat Desa Lieue dan sekitarnya dalam bidang pendidikan sangatlah besar, pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat masih tergolong pendidikan rendah. Sejak itu banyak orang-orang dari kalangan masyarakat Lieue maupun dari luar Kecamatan Darussalam mempercayakan kepada Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem) untuk belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam. Seiring berjalanya waktu semakin banyak juga minat masyarakat untuk belajar mengaji atau ilmu agama di Dayah Liqaurrahmah yang terletak di desa Lieue. Dampak adanya Dayah Liqaurrahmah terhadap Desa Lieue dan sekitarnya sudah terbukti dengan semakin banyak bertambah masyarakat mahasiswa dan mahasiswi memperbaiki diri dengan belajar dan mengikuti kajian pengajian di Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Setelah melakukan wawancara Pimpinan Dayah Liqaurrahmah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem) kemudian

⁴¹Wawancara dengan Pimpinan Dayah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem). Tanggal 22 November 2021

penulis melakukan wawancara salah satu tokoh Masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam.

Adapun Pernyataan pertama oleh Feri Arwanda sekretaris Desa Lieue sebagai berikut :

“Para masyarakat Desa Lieue dan masyarakat yang menuntut ilmu agama Islam di Dayah Liqaurrahmah semuanya menerima arahan dan bimbingan langsung dari pimpinan dayah serta dibantu oleh beberapa orang tenaga pengajar (ustadz) di dayah ini, sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan lancar. Pada umumnya masyarakat yang belajar mengaji di dayah ini berasal dari beberapa gampong yang ada di kemukiman Darussalam yaitu Gampong Gla Meunasah Baro, Gampong Lam Ujong, Gampong Gla Deyah, Gampong Cot Iri, Gampong Miruk, Gampong Lambaro Skep. Dayah Liqaurrahmah sangat berperan penting bagi saya dan masyarakat sekitar, dengan adanya Dayah tersebut saya termotivasi tergerak hati untuk ikut serta dalam pengajian.⁴²

Pernyataan ke dua oleh Armiya masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar:

“Adanya aktifitas keagamaan baik pengajian malam dan sabtu siang sangat membantu kami khususnya masyarakat yang tinggal disekitar dayah dalam memahami lebih dalam lagi pendidikan keagamaan khususnya mengenai ajaran tauhid, ibadah, hukum fiqh dan juga tentang hubungan dengan sesama manusia. Dengan adanya kegiatan pengajian kitab dan tadarus

⁴²Wawancara dengan Feri Arwanda Sekretaris Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November 2021.

rutin akan memperdalam lagi rasa keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT”.⁴³

Kemudian pernyataan ini didukung lagi oleh M. Amir salah satu pemuda Desa Lieue Kecamatan Darussalam.

“Bagi saya Dayah Liqaurrahmah sangat penting dan memiliki pengaruh baik. Keberadaan Dayah Liqaurrahmah banyak membawa perubahan bagi diri saya, dengan Adanya sosok seorang Abi Muhammad Umar yang dikenal sangat ramah berbaur, serta peduli akan kondisi-kondisi yang sedang terjadi pada masyarakat, contohnya Abi Muhammad Umar mampu membawa diri baik ketika berada bersama anak-anak, remaja, dan dewasa. Dan pada saat pengajian saya merasa bahasa dan penyampaian sangat cocok dan lebih cepat untuk di pahami apa yang dijelaskan oleh Abi, hal ini tentunya sangat baik bagi pembentukan moral dan aqidah para muda mudi Desa Lieue kedepan”.⁴⁴

Pernyataan ke empat oleh Putri salah satu masyarakat Desa Lieue yang mengikuti pengajian.

“Keberadaan Dayah Liqaurrahmah dan Abi Muhammad Umar (Tgk Jiem) selaku pimpinan dayah sangat membantu saya sebagai mahasiswa dalam mengkaji dan mempelajari kitab-kitab yang diajarkan dan juga mempelajari hukum-hukum fikih, tentang shalat, tauhid dan lainnya. Biasanya di dayah ada pengajian khusus perempuan yang rutin diadakan setiap hari Sabtu,

⁴³Wawancara dengan Armiya masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November 2021.

⁴⁴Wawancara dengan M. Amir Pemuda Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November 2021.

dengan adanya pengajian rutin tersebut kami para mahasiswa tidak larut akan paham-paham modernisasi dan paham-paham radikalisme yang sering terjadi di kampus-kampus.”⁴⁵

Dilihat dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan adanya dampak positif terhadap keberadaan dayah di Desa Lieue, adanya pengajian membuat masyarakat lebih memahami materi-materi tentang tauhid, ilmu fiqh ,ibadah, dan muamalah.

Selain dari sosok kepemimpinan seorang Abi Muhammad Umar selaku pimpinan Dayah yang dikenal ramah dan karismatik, praktek-praktek keagamaan yang telah di lakukan di Dayah Liqaurrahmah tentunya menimbulkan dampak yang besar terhadap masyarakat disekitarnya baik secara positif maupun negatif.

Adapun dampak positif dari praktek-praktek keagamaan di Dayah Liqaurrahmah bagi kehidupan masyarakat semata-mata hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta sebagai pusat untuk mengikat tali silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Di Samping untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mereka diajarkan untuk bisa peduli terhadap sesama.

Dampak negatif praktek keagamaan terhadap keberadaan Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue salah satunya adalah masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dayah Lieue kebanyakan adalah masyarakat dari luar dibandingkan dengan masyarakat dari dalam baik kegiatan suluk, tawajjuh, majelis ta’lim. Kemudian selain dampak negatif dari praktek keagamaan yaitu sebagian kecil masyarakat tidak semua mengikuti peraturan-peraturan dari ulama di dayah.

⁴⁵Wawancara dengan putri masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November 2021.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dari tanggal 21 November sampai dengan tanggal 22 November di perolehlah dampak positif dan negative Dayah terhadap masyarakat dan Desa Lieue, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Dayah Liqaurrahmah membawa pengaruh besar terhadap Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Paham Keagamaan Masyarakat

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya. Dayah Liqaurrahmah merupakan sebuah instansi atau lembaga ilmu pendidikan Agama Islam yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kebutuhan akan pemahaman terhadap ajaran agama lebih besar di Desa. Dikarenakan masyarakat yang ada di desa lebih tinggi pengetahuan tentang agama serta lebih kental dengan budaya Islamnya yang ditinggalkan oleh orang terdahulu seperti para wali-wali. Hal ini menunjukkan adanya dampak atau pengaruh besar Dayah Liqaurrahmah yang dijadikan masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sebagai paham Keagamaan, yang nantinya pemahaman keagamaan inilah dapat mengubah seseorang atau masyarakat dalam memahami, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagai suatu sistem yang mengatur tentang keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT, serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya

Dari paham-paham ajaran agama Islam atau yang dianut dari pendidikan Dayah Liqaurrahmah inilah terciptalah sikap atau perilaku yang merupakan respon dari realita mutlak baik masyarakat Desa Lieue dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mewujudkan satuan perilaku beragama, akan tetapi hal ini bukan

serta merta dapat diwujudkan dengan cara instan melainkan diberlakukan suatu proses panjang yang menyangkut dimensi kemanusiaan baik pada aspek kejiwaan, perorangan maupun kehidupan kelompok. Unsur ini disimpulkan dari sifat ajaran agama yang menjangkau keseluruhan hidup manusia, karena manusia memiliki dimensi kejiwaan perorangan atau kelompok.

Dalam sosiologi terdapat tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif berkaitan dengan pemikiran berupa pengetahuan dan kepercayaan, komponen afektif berwujud perasaan yang ditujukan pada objek, komponen konatif adalah tindakan untuk berbuat pada suatu objek.

Artinya dengan adanya dayah masyarakat sudah memiliki arah dan tujuan untuk mengambil sikap dengan mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan Dayah, yang nantinya akan mewujudkan perilaku-perilaku baik yang bernilai Islami sesuai dengan paham yang ada pada Dayah tersebut.

Pembentukan sikap terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dan lainnya, dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.

Dayah Liqaurrahmah dinilai merupakan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial, interaksi ini berlangsung ketika masyarakat mengikuti pengajian di Dayah Liqaurrahmah. Dalam proses belajar dan mengajar terjadilah hubungan timbal balik antara masyarakat yang menuntut ilmu agama dan tujuan Abi Muhammad Umar terpenuhi, yaitu tujuannya sebagai penyalur paham keagamaan untuk menciptakan masyarakat berkarakter Islami.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Liqaurrahmah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem) sebagai berikut :

“Masyarakat sekarang jauh lebih kritis dan pandai, seperti halnya banyak dari masyarakat sekitar yang datang baik untuk menyelesaikan persoalan rumah tangga maupun

urusan internal Keluarga, misalnya dalam pembagian Warisan dan waqaf bahkan masalah pernikahan. Sering kali Abi terjun langsung kelapangan. Bahkan Dayah Liqaurrahmah adalah tonggak utama dalam pengaturan arah kiblat, hal ini tidak serta merta terjadi, setelah mengikuti kajian dan pengajian bahkan penjelasan dari kitab-kitab kuning. Dari beberapa yang belum paham atau belum pernah mengetahui hukum-hukum ajaran Agama Islam dengan Benar, dari sini timbul keinginan dan keyakinan terus mempelajari ilmu agama di Dayah Liqaurrahmah yang Abi pimpin”⁴⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Alamsyah Kepala Desa Lieue Kecamatan Darussalam yang menyatakan:

“Setelah saya mengikuti pengajian abi banyak sekali ilmu yang saya dapatkan terutama dalam hal hukum-hukum pembagian harta warisan, hal ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan pembagian dengan memegang teguh pada ajaran agama yang diajarkan oleh Abi Muhammad Umar”.⁴⁷

Salah satu pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman agama adalah pembentukan karakter atau perilaku yang baik. Berikut pernyataan A pimpinan Dayah Liqaurrahmah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem)

“Dayah Liqaurrahmah sangat berpengaruh bagi anak-anak di Desa Lieue keberadaan dayah memotivasi anak-anak untuk lebih giat dan bersemangat dalam menuntut ilmu

⁴⁶ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem), Tanggal 22 November 2021

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Alamsyah Kepala Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November 2021.

agama. Sehingga kebanyakan dari anak-anak kami sekarang tidak begitu larut mengikuti perkembangan zaman sekarang mereka paham sekali bahwa menuntut ilmu agama lebih penting daripada bermain game dan lain lain sebagainya, bahkan bisa dikatakan Anak-anak di Desa Lieue ini sangat bergantung pada Pendidikan yang ada di Dayah.”⁴⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Mardhiah masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam yang menyatakan :

“Sebelumnya anak saya belum pernah mengenyam pendidikan dayah, setelah saya antar ke Dayah yang dipimpin oleh Abi Muhammad Umar, banyak sekali hal-hal baru terlihat dari tingkah perilaku dan sikap anak saya. Semenjak berada di dayah anak saya semakin teratur hidupnya, Nampak jelas kedisiplinan dari mulai terbitnya matahari sampai terbenam matahari semua dilakukan seperti ajaran di Dayah, disini saya merasakan nilai-nilai pendidikan ajaran Islam yang yang dipelajari di Dayah benar-benar diaplikasikan dengan baik pada kehidupan sehari-hari”⁴⁹

Pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman agama salah satunya adalah membentuk sikap masyarakat yang baik, berikut pernyataan oleh Abi Muhammad Umar (Tgk Jiem) Pimpinan Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Kecamatan Darussalam juga menjelaskan bahwa :

⁴⁸ Wawancara dengan Abi Muhammad Umar Pimpinan Dayah Liqaurrahmah Darussalam Tanggal 21 November 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Mardhiah Masyarakat Lieue pada Tanggal 22 November 2021

“Dengan seringnya mengikuti kegiatan dan aktivitas pengajian di Dayah Liqaurrahmah, masyarakat semakin memahami inti dari Ajaran yang baik yang nantinya akan saya contohkan pada kehidupan sehari-hari saya sesuai dengan pedoman dan ajaran Rasulullah SAW, gaya kepemimpinan abi sesuai dengan jaman sekarang, kepemimpinan Abi Muhammad Umar yang selalu dapat diterima sesuai perkembangan zaman saat ini hal ini juga menjadi tolak ukur dalam perkembangan sikap dan karakter masyarakat dalam menentukan Dayah Zawiyah Liqaurrahmah sebagai tempat menuntut ilmu yang sesuai dengan agama yang dianut”.⁵⁰

Hal ini juga senada dengan pernyataan Zawir masyarakat Desa Lieue sebagai berikut :

“Menurut saya Abi adalah sosok yang sangat berpengaruh baik saya secara individu maupun masyarakat yang ada disekitar Desa, sering kali Abi mengadakan pengajian di kedai-kedai dan warung kopi yang ada dibanda aceh, bahkan setiap tahun diadakan agenda duduk bersama di kedai-kedai kopi baik didalam maupun diluar daerah, hal ini sangat baik, karna sekali lagi Islam dapat dengan mudah diterima oleh kalangan manapun baik muda mudi, remaja dan dewasa, hal ini menunjukkan paham keagamaan bahwa Islam itu terbuka dan penuh dengan kedamaian, sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini dapat terus menambah wawasan dan iman saya pribadi terhadap Allah SWT”⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Abi Muhammad Umar (Tgk Jiem) pimpinan Dayah Liqaurrahmah, Tanggal 21 November 2021.

⁵¹Wawancara dengan Zawir masyarakat Desa Lieue, Tanggal 22 November 2021.

Selanjutnya salah satu pengaruh Dayah Liqaurrahmah terhadap pemahaman keberagaman masyarakat Desa Lieue adalah aktivitas dayah dan pembentukan aqidah, berikut pernyataan Abi Muhammad Umar (Tgk Jiem) pimpinan Dayah Liqaurrahmah menyatakan bahwa:

“Menurut saya semua kegiatan yang diajarkan pada santri Dayah Liqaurrahmah sangat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan remaja dan pemuda Desa Lieue Kecamatan Darussalam, kebanyakan dari remaja dan pemuda Desa Lieue Kecamatan Darussalam sangat menghormati dan menjaga Dayah Liqaurrahmah, buktinya banyak sekali anak-anak muda Desa Lieue terlihat di Dayah Liqaurrahmah ketika setiap tahun diadakan acara dan kegiatan seperti Maulid nabi Muhammad SAW, mereka turut serta membantu para santri dan bergotong royong bersama-sama agar terwujudnya kegiatan tersebut, dengan kata lain anak-anak muda ini terus menanamkan rasa mencintai rasullullah dan agamanya lewat kegiatan-kegiatan yang ada di Dayah”.⁵²

Hal ini didukung lagi oleh Ramli masyarakat Desa Lieue adapun pernyataan sebagai berikut :

“Dayah merupakan tempat terbaik untuk membentuk kepribadian anak, contohnya anak saya merupakan salah satu santri Dayah tersebut, setelah menetap di dayah selama 2 tahun banyak sekali perubahan-perubahan yang dibawa ke rumah, seperti bangun sebelum subuh kemudian melaksanakan ibadah lebih tepat waktu dan

⁵² Wawancara dengan , Abi Muhammad Umar (Tgk Jiem) Tanggal 21 November 2021.

saya melihat sikapnya kepada saya, keluarga dan lingkungan sekitar menunjukkan sikap seorang santri”⁵³

Dan Selanjutnya pernyataan oleh Bapak Alamsyah Kepala Desa Lieue adalah sebagai berikut :

“Dayah Liqaurrahmah menyelenggarakan empat program Training diantaranya training tauhid, training shalat, training akhlak dan training program santri, kegiatan ini terus dilaksanakan sebagai bahan pembelajaran atau masukan bagi masyarakat Desa Lieue dan masyarakat di luar desa yang mengikuti Pengajian di Dayah Liqaurrahmah, hal ini tentunya sangat baik bagi masyarakat kedepan, dengan adanya program ini masyarakat bisa mengintropeksi diri dan membentuk diri menjadi jiwa-jiwa Islam sejati dari ajaran yang diajarkan oleh Abi Muhammad Umar berpodomankan pada Al-qur’an dan hadis Nabi”.⁵⁴

Dilihat dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan adanya perubahan-perubahan yang terjadi baik pada santri, masyarakat Desa Lieue dan masyarakat yang mengikuti pengajian di Dayah Liqaurrahmah terhadap keberadaan dayah di Desa Lieue, Dayah Liqaurrahmah merupakan tempat terbaik dalam menuntut ilmu agama yang diajarkan oleh Abi Muhammad Umar berdasarkan Al-qur’an dan ajaran Nabi melalui pendidikan Dayah Liqaurrahmah dan serta kegiatan keagamaan yang lainnya. Dayah Liqaurrahmah mampu membentuk karakter baik pada masyarakat dan menumbuhkan sikap pemahaman keagamaan baik untuk terus memahami dan meyakini serta mencintai ajaran yang dianutnya.

⁵³ Wawancara dengan Ramli masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 21 November

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Alamsyah Kepala Desa Lieue Kecamatan Darussalam, Tanggal 22 November 2021.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dari tanggal 21 November sampai dengan tanggal 22 November diperoleh perubahan-perubahan pada masyarakat Desa Lieue, maka dapat disimpulkan bahwa Dayah Liqaurrahmah membawa pengaruh besar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa keberadaan dayah tersebut banyak memberi pengaruh baik dan positif baik bagi masyarakat yang tinggal di sekitar dayah maupun jamaah lain yang datang dari luar Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, melihat bahwa jamaah/pengikut dayah tidak hanya terdiri dari unsur masyarakat umum, akan tetapi juga berasal dari kalangan mahasiswa yang berkuliah di universitas di daerah Kota Banda Aceh dan Aceh besar juga menunjukkan bahwa keberadaan Dayah Liqaurrahmah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam tatanan dan kehidupan beragama masyarakat secara luas.

Dengan demikian Dayah Liqaurrahmah bisa dikatakan sebagai salah satu Dayah yang jangkauan pengaruhnya cukup luas dalam memberikan pemahaman keberagaman dan juga menjadi pusat pengkajian ilmu-ilmu agama yang manfaatnya dapat dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat dari berbagai usia dan profesi. Oleh karena itu keberadaan Dayah Liqaurrahmah harus tetap dipertahankan eksistensinya supaya bisa memberikan manfaat dan pengaruh yang lebih luas lagi di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dayah Liqaurrahmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada Desa Lieue Kecamatan Darussalam yang dipimpin oleh Tgk. Muhammad Umar bin Zainal. Pendidikan dan pengajaran di Dayah Liqaurrahmah ditujukan kearah pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya yaitu, Dampak positif dari keberadaan Dayah Liqaurrahmah membawa perubahan besar terhadap Desa Lieue pada bidang agama, bidang sosial dan bidang pendidikan. Dayah Liqaurrahmah membawa pengaruh besar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Melalui pembentukan karakter yang baik dan tumbuhnya sikap pemahaman agama yang baik.

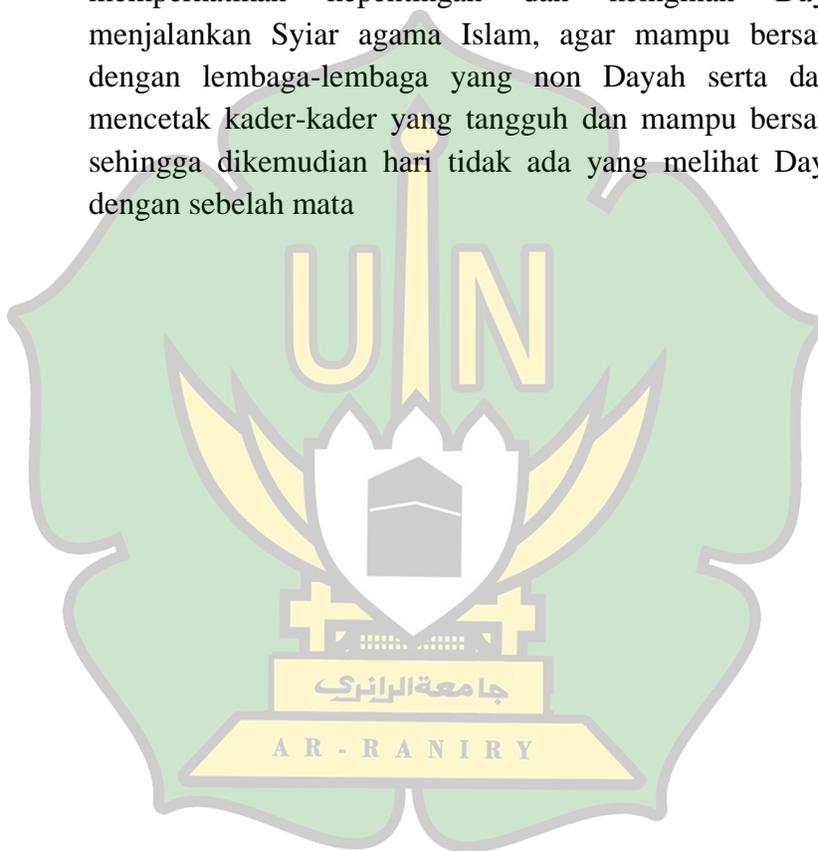
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada lembaga Dayah Liqaurrahmah diharapkan agar mampu meningkatkan sumber daya manusia baik yang ada di dalam lembaga maupun yang di luar lembaga (masyarakat di sekitar kampung). Salah satunya dengan pembekalan yang cukup, baik itu dalam bidang pengetahuan agama maupun dalam bidang pengetahuan umum, agar mereka mampu bersaing dalam kancan pencaturan dunia dan mampu merubah kehidupan mereka di kemudian hari.
2. Diharapkan kepada para ustadz di Dayah Liqaurrahmah dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada masyarakat dan bekerjasama dengan para pendakwah pada

program pembinaan masyarakat diberbagai daerah, khususnya di daerah Aceh besar, untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga, dalam upaya mewujudkan masyarakat bertauhid, beriman dan bertakwa dengan pendidikan Islami.

3. Kepada instansi pemerintahan setempat agar mau lebih memperhatikan kepentingan dan keinginan Dayah menjalankan Syiar agama Islam, agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang non Dayah serta dapat mencetak kader-kader yang tangguh dan mampu bersaing sehingga dikemudian hari tidak ada yang melihat Dayah dengan sebelah mata



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- AS. Hornby, *oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (New York: Oxford University Press, 1987), hlm.734.
- Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2006).
- Adi Negoro, *Kamus Pengetahuan Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.78.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996, cet. 4, hlm.50.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Hasjmy A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.
- Hasan alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. 2005.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Depok : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000.
- Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sociologias*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1995.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Sayyid Muhammad az Za'lawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani Press, 2007.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2006.

Sugiono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*', Bandung : Alfabeta, 2016.

Taufik Abdullah. *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta : Tiara Wacana. 1989.

JURNAL

Dawan Mahfud, mahmudah, et al. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015, ISSN 1693-8054, hlm.38- 39.

Hamdan, "*Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial*", Jurnal Institut Agama Islam Negeri Langsa, Vol. IX, No. 14, 2017.

Natalina Nilamsari. "*Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*". Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume XIII, No 2, 2014.

Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm.102.

Ulya, *Ritus Dalam Keberagamaan Islam : Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masyarakat Masa Kini*, Jurnal Fikrah, Vol. I, Januari-Juni 2013, hlm.197.

SKRIPSI

Al Hadiyusra, “Karisma Tgk.H.M.Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara : Sebuah Pendekatan Biografis”, (*Skripsi Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.*

Juliansyah Noor, *Metode penelitian: Skripsi tesis, disertasi dan Karya Ilmiah, Kencana Prenada Media Group.* 2012.

Nur Umi Rulyana, *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang,* Skripsi Jurusan PAI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm. 7.

Muhammad Andi Saputra, *Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumpersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.* Skripsi UIN Lampung. 2019.

Muhammad Kamaruddin. *Peran Dayah Teungku Chik Digla Dalam Pembinaan Karakter Beragama Masyarakat.* Skripsi UIN Banda Aceh 2017.

Ria dona. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngesti Rahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.* Skripsi IAIN Metro 2018.

Barkah Hidayah. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* Skripsi UIN Hidayatullah Jakarta 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Informan

No	Kode	Nama Lengkap	Jabatan
1	KY	Abi Muhammad Umar (Tgk. Jiem)	Ketua Yayasan Pondok Pesantren/Dayah Liqaurrahmah
2	SKD	Tgk. Reza Wafdan	Sekretaris Dayah Liqaurrahmah
3	KPD	Bapak Alamsyah	Kepala Desa Lieue
4	BFA	Bapak Feri Arwanda	Sekretaris Desa Lieue
5	BA	Bapak Armia	Masyarakat Lieue
6	BMA	Bapak M Amir	Masyarakat (tokoh muda) Desa Lieue
7	IP	Ibu Putri	Masyarakat Desa Lieue
8	IM	Ibu Mardhiah	Masyarakat Desa Lieue
9		Zawil	Masyarakat Lieue
10		Ramli	Masyarakat Lieue



Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi

No	Nama	Keterangan
1	Sejarah Berdirinya Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	Hal
2	Letak Geografis Dayah Liqaurrahmah	Hal
3	Visi dan Misi Dayah Liqaurrahmah Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	Hal
4	Tujuan Pendidikan Dayah Liqaurrahmah	Hal
5	Keadaan Guru dan Santri Dayah Liqaurrahmah	Hal
6	Kepengurusan Dayah Liqaurrahmah	Hal
7	Sarana dan Prasarana Dayah Liqaurrahmah	Hal
8	Sistem Pengajaran Dayah Liqaurrahmah	Hal
9	Bagaimana Keberadaan Dayah Liqaurrahmah Terhadap Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	Hal
10	Bagaimana Pengaruh Dayah Liqaurrahmah Terhadap Pemahaman Keberagaman Masyarakat Desa Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	Hal

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Dayah Liqaurrahmah



Wawancara Dengan Pimpinan Dayah Liqaurrahmah



